

Bermusik di Gereja



Catatan harian seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2021 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan

Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

Bermusik di Gereja

*Catatan harian seorang jemaat
seputar musik dan pengaruhnya dalam
kehidupan sehari-hari maupun bergereja*

RUSMIDI KARYOKO



DAFTAR ISI

Babak Satu.....	1
Babak Dua.....	11
Babak Tiga.....	27
Babak Empat.....	39
Babak Lima.....	57
Babak Enam.....	71
Babak Tujuh.....	85
Babak Delapan.....	95
Babak Sembilan.....	107



BABAK SATU





Soprano dari Milano

Komik Tintin bagus banget.

Aku beli dari uang jajan.

Rela tidak makan di kantin sekolah sekian lama,
demi lengkapi koleksi komik Tintin.

Tiap buku bisa kubaca sampai
belasan kali.

Sampai sudah hafal.....

Celotehan kapten Haddock

Detektif kembar.....

Professor Calculus.....

Snowy, anjing putih itu.....

Penyanyi, Castafiore.....



Katanya Castafiore itu penyanyi Sopran dari Milan.
Saat dia nyanyi, suaranya bisa pecahkan gelas.....

Aku jadi pingin belajar musik



Suling & Harmonica

Selama ini aku cuma punya suling yang disebut recorder. Harganya Rp. 6,000

Inipun karena semua murid SD Kanaan wajib punya.

Boleh pilih salah satu *sih*,

Recorder atau Harmonica

Tapi karena Harmonica harganya lebih mahal, aku beli Recorder saja.

Lumayan, sisa uangnya untuk beli komik Tintin yang baru.



Belajar Tiup

Ternyata saat awal belajar meniup suling (recorder) selalu terpeleset di nada rendah DO dan RE.

Itu lubangnya ada 2.....

Kalau tutupnya tidak sempurna, bunyinya jadi aneh..... Fals.....

Membuat orang yang dengar jadi kesal.

Begitu juga dengan suara manusia. Kalau nyanyi, suaranya Fals, kesal sekali kita dengarnya.....

Sesudah berlatih dengan lagu wajib di tugas sekolah, aku sudah bosan.

Siapa yang tidak bosan?

Masa, lagunya cuma.....

- Ibu kita Kartini

- Mengheningkan cipta



Pendekar Seruling Sakti

Saat diajak Leonard, temanku, ke kelas Madya di Gereja, aku dapat banyak Lagu baru dari buku "Aku Senang Menyanyi."

Lagunya banyak yang enak

Apalagi ada not nya, asyik banget.....

Sering sekali saat malam hari, dari genteng rumahku, aku merayap ke genteng tetangga. Tujuanku rumah Erwin Gunadi, yang selisih 3 rumah.

Walau rumah kami satu deret, dan cuma selisih 3 rumah, tapi tetap saja merayapnya harus pelan-pelan, karena itu genteng rumah tetangga. Jangan sampai pecah terinjak.

Harus hati-hati sekali.....



Apalagi sambil bawa suling.

Bukan apa, aku cuma senang tokoh "Pendekar Seruling Sakti" di buku komik Kho Ping-Hoo. Senang saja tiap dengar Erwin bertanya, "Loe dengar kalau malam-malam suka ada yang main suling? Suaranya seperti dekat lokasinya. Tapi tidak tahu siapa. Misterius ya....?"

Tapi suatu hari aku ketahuan papa-ku.

Aku digampar bolak-balik.

Katanya, aku cari mati.....

Sejak itu aku tidak berani lagi.



Mainan Baru

Tidak lama sesudah habis satu buku Aku Senang Menyanyi itu, aku sudah lulus SD.

Aku masih ke Gereja yang sama, tapi sekarang nama kelasnya Tunas Muda.

Buku lagunya juga beda.

SMP pakai Kidung Rohani.

Lagunya lebih banyak lagi.

Aku senang karna dapat mainan baru, ada not nya juga di semua lagu.



Guru Suling

Saat remaja, aku lihat bocah-bocah cilik banyak yang nganggur di Gereja.

Aku juga nganggur.....

Daripada *bengong*, aku sanggupi saat guru kelas kecil memintaku mengajar suling di kelas itu.

Awalnya lancar.....

Tapi aku benar-benar terganggu dengan 1 anak itu. Tiupan suling nya tidak ada yang beres.

Kalau fals 1-2 nada tentu dimaklumi. Tapi sesudah dibimbing, masih tidak berubah, kan aku bingung jadinya.....

Sampai suatu hari saat di kelas suling, aku kelepasan bicara di depan kelas, "Kamu jangan tiup deh. Jelek suara nya. Yang lain sudah bagus. Jadi ganggu yang lain nanti....."

Beberapa bulan setelah itu, aku ditegur guru mereka. Katanya, anak itu sudah tidak mau ke Gereja.....

Saat dibesuk, keluarganya jelaskan anak itu terpukul hebat, jadi sering nangis dan mimisan, keluar darah dari hidung. Katanya, semua gara-gara aku.....

Aku kaget sekali.....

Sungguh tidak sangka, ucapan sembrono bisa berakibat se-fatal itu....

Walau bagaimana pun usaha, anak itu tetap tidak mau ke Gereja lagi. Dan katanya, tetap sering nangis dan mimisan.....

Tiap ibadah sabat, kalau ada yang naikkan Lagu Kidung Rohani nomor 281, aku selalu merasa terpukul sekali.....

Cari satu jiwa saja belum.....

Ini sudah hilangkan satu.....

Aku sungguh menyesal.....



Soprano dari Milano—Gambar diunduh tanggal 27-November-2020 dari situs [https://www.the16types.info/vbulletin/show_thread.php/38349-Les-Aventures-de-Tintin]

Suling & Harmonica—Gambar diunduh tanggal 27-November-2020 dari situs <https://www.pngegg.com/id/png-iwnra>

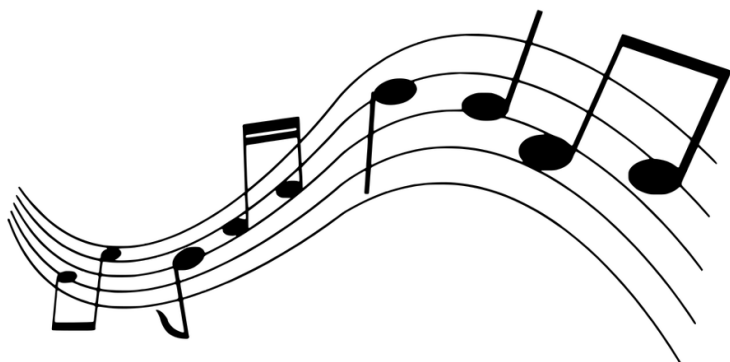
Belajar Tiup—Gambar diunduh tanggal 27-November-2020 dari situs <https://www.pinterest.com/pin/427842033321383961/>

Pendekar Seruling Sakti—Gambar diunduh tanggal 27-November-2020 dari situs <https://www.vectorstock.com/royalty-free-vectors/silhouette-man-music-playing-flute-vectors>

Mainan Baru—Gambar diunduh tanggal 27-November-2020 dari situs https://www.netclipart.com/isee/bimiJJ_song-clipart-sound-energy-clip-art-music-book/

Guru Suling—Gambar diunduh tanggal 27-November-2020 dari situs <http://search.coolclips.com/m/vector/vc064576/flute-lessons/>

BABAK DUA





Imunisasi



Kami murid SD Kanaan digiring ke ruang Usaha Kesehatan Sekolah. Katanya hari ini ada imunisasi dari pemerintah.

Semua WAJIB ikut.....

Tidak boleh kabur.....

Banyak yang menangis sesudah keluar dari ruangan itu, membuat kami yang sedang antri makin gelisah.

Saat tiba giliranku, aku baru sadar apa yang membuat banyak teman menangis. Ternyata jarum suntiknya dipanaskan dahulu di atas api, sebelum disuntikkan ke anak-anak.

Itu kan mengerikan..... !!!

Aku tahan supaya tidak nangis, malu dengan beberapa anak perempuan yang tadi tidak nangis.

Tapi memang sakit.....

Sejak itu aku tidak suka dengar kata WAJIB.....



Kartini Tidak Salah

Setiap tanggal 30 September, kami digiring jalan kaki ke bioskop di belakang Pasar Baru. Disuruh nonton film "Pemberontakan G30S PKI". Katanya ini WAJIB, himbauan pemerintah, supaya semua siswa SD paham bahaya komunis.

Padahal nonton film ini harusnya cukup satu kali.

Koq harus tiap tahun ya?

Kan film-nya banyak adegan kekerasan dan darah.....?

Katanya kami anak kecil dilarang nonton film sadisme. koq kami malah dipaksa dan digiring ke bioskop.....?



Aku tidak suka film ini....

Perasaan yang sama kurasakan saat sekolah cuma berikan 2 Lagu WAJIB untuk pelajaran musik. Salah satunya "Ibu kita Kartini."

Aku percaya ibu Kartini pasti wanita hebat di zamannya. Buktinya dia lancar bahasa Belanda. Tidak seperti wanita lain di zaman itu yang buta huruf, karena belum boleh sekolah.

Tapi lagunya aku tidak suka...



Catering

Sekarang aku sudah naik ke SMP. Rumah Joe, temanku ini paling dekat dengan SMP Kanaan.

Saat pulang sekolah, aku sering main ke rumahnya. Di meja makan selalu ada rantang 3 susun. Catering.....

Orang tuanya hampir tidak pernah terlihat di rumah. Katanya, papanya sibuk dengan usaha bengkel mobil di daerah Sunter. Mamanya sibuk dengan toko fotocopy di daerah Salemba.

Jadi sayur di rantang sering ikut kuhabiskan bersama Joe.



Page Turner

Kadang aku merasa bersalah saat Mimi, adiknya pulang, sayur sudah hampir habis.....

Sebagai balasannya aku jadi "page turner" saat adiknya mulai berlatih piano.

Aku tidak bisa membaca kertas musik untuk piano. Karena itu not balok. Tapi katanya kalau nada rendah, huruf toge-nya banyakan di bawah. Kalau nada tinggi, sebaliknya.

Yah sudah, duduk mematung saja di samping adiknya, sambil mata konsen lihatin bentuk toge itu. Nanti saat harus membalik halaman, aku sudah bisa tebak.....

Semuanya Lagu klasik.

Kadang cuma 5 halaman.

Tapi ada yang sampai belasan halaman dalam 1 Lagu.

Bosan sih duduk mematung lama seperti ini, tapi memikirkan sayur di rantang yang sudah kuhabiskan tadi, aku tetap teruskan, membalik kertas-kertas itu.....



Telapak Tangan Sakti

Senin pagi itu, aku benar-benar sedang tidak semangat. *Plus* ngantuk, *plus* belum sarapan.....

Bukan dengan sengaja aku tidak hormat ke arah bendera, saat semua siswa SMP lakukan.

Tapi mendadak dari arah belakang, pak wakil kepala sekolah langsung menyeretku ke ruangannya. Sambil dipelototi, aku dimaki. Katanya, ".....semua siswa WAJIB hormat ke bendera.....!!!"

Lalu aku didesak harus berikan alasan mengapa aku tidak patuh.

Kepala-ku keleyengan.....

Perut-ku keroncongan.....

Mana bisa aku jawab.....?

Tapi karena terus didesak, aku jawab dengan kesal, "bendera benda mati, kan Pak? Mengapa harus dihormati.....?"

Langsung aku ditampar keras sekali.....

Mata pak wakil kepala sekolah makin melotot, mukanya merah, lalu membentak, "kamu pasti aliran sesat.....!!!"

Padahal aku sungguh tidak mengerti apa maksudnya.

Aku balik ke kelas dengan perasaan marah. Bukan cuma karena bekas telapak tangannya masih berbekas di wajahku. Tapi marah karena mengapa orang dewasa suka sekali pakai kata WAJIB.....?

Dari semua yang disebut WAJIB, mengapa tidak ada yang enak.....?



Urutan Terakhir

Aku harus belajar gitar dengan serius. Tapi aku belum punya gitar.....

Cukup sudah dipermalukan 1x di acara sekolah Kanaan.

Tapi memang teman sekelas ku kebangetan. Kan aku sudah ngaku cuma bisa C-F-G, masih saja didesak main di E-A-B. Apalagi pilihan lagu cuma 1, Lagu WAJIB, "Bangun pemuda-pemuda."

Selama ini aku pikir adegan pemusik di *bully* penonton lalu disuruh turun dari panggung, cuma ada di film dan buku cerita.....

Sampai itu terjadi pada kelas kami di acara Sumpah Pemuda, aku baru sadar betapa memalukan kalau maju tanpa persiapan cukup.

Kelas kami urutan terakhir...

Katanya semua gara-gara aku tidak becus main gitar.

Masih terngiang-ngiang teriakan anak-anak kelas lain, "Turun...! Sambit...! Jelek...!"



Hak Milik

Seneng banget sore itu.

Kakek datang bawa gitar yang dia beli untukku.

Merk-nya: Osmond.

Memang tidak se bagus merk Yamaha punya temanku. Tapi akhirnya aku punya gitar sendiri. *Kan* tidak enak pinjam *mulu...*

Kaset Rusak

Ternyata belajar musik harus pakai sasaran Lagu yang kita paling suka.....

Aku suka lagu Aubrey, IF, You Needed Me. Yah kuputar ulang terus saja kaset itu untuk mendengarkan bunyi *chord* yang dipakai, sampai mirip dengan aslinya, baru aku puas.....

Tapi entah kenapa pita kasetnya kusut. Tadinya kupikir kasetnya yang rusak. Tapi abang-ku bilang alat pemutarnya yang jelek. Harus tunggu di perbaiki.....

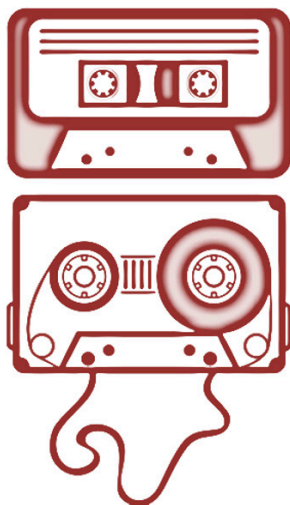
Setelah bisa dipakai lagi, aku coba putar lagu-lagu lain. Beberapa hari kemudian pita kusut lagi.....

Lalu diperbaiki lagi.

Tidak apa pita kusut.....

Asal hati tidak kusut.....

Sungguh menyenangkan belajar dengan cara ini. Habisnya tidak ada cara lain.





Zaman itu belum ada internet. Komputer baru mulai diperkenalkan ke siswa sekolah Kanaan, tapi belum ada gambarnya di layar.....



Imunisasi—Gambar diunduh tanggal 30-November-2020 dari situs [https://www.cleanpng.com/png-vaccination-preventive-healthcare-infectious-disea-278588/]

Kartini Tidak Salah—Gambar diunduh tanggal 30-November-2020 dari situs [https://www.akupaham.com/biografi-ra-kartini/]

Catering—Gambar diunduh tanggal 30-November-2020 dari situs [https://spekharga.cokoladaforum.com/]

Page Turner—Gambar diunduh tanggal 30-November-2020 dari situs [https://www.vectorstock.com/royalty-free-vector/a-musical-book-with-musical-notes-vector-1266894]

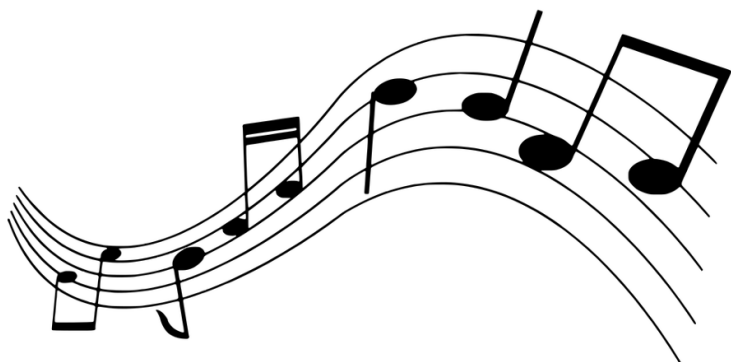
Telapak Tangan Sakti—Gambar diunduh tanggal 30-November-2020 dari situs [https://www.freevector.com/vector/slap-face]

Urutan Terakhir—Gambar diunduh tanggal 01-Desember-2020 dari situs [https://www.spsp.org/news-center/blog/brown-cooley-race]

Hak Milik—Gambar diunduh tanggal 01-Desember-2020 dari situs [https://www.gettyimages.com/detail/illustration/vector-guitar-royalty-free-illustration/92444347]

Kaset Rusak—Gambar diunduh tanggal 01-Desember-2020 dari situs [https://www.vectorstock.com/royalty-free-vector/audio-cassette-tape-vector-1627665]

BABAK TIGA





Mikrolet

Paling kesal *deh* kalau sedang tunggu kendaraan umum.

Kita sedang tidak butuh, bisa tiap menit lewat satu.

Kalau sedang butuh, sudah 10 menit tunggu, tidak muncul satu pun.

Bukan apa-apa, aku tugas jadi gitaris di kelasku, Tunas Muda. Nanti kalau tidak latihan di awal, pasti jelek hasilnya. Kan tidak tahu, yang pimpin pujian maunya seperti apa.....?

Akhirnya datang juga mikrolet. Aku lega.....

Tapi kembali gelisah karena supirnya *ngetem* lama di stasiun.....



Resiko Telat

Sampai di Gereja sudah telat, dengan tergesa-gesa aku naik ke lantai 2.

Sudah mulai sesi pujian...

Baru bait 1.....

Kalau di situasi seperti ini, aku cuma punya 2 pilihan. Tunggu dengan sabar sampai lagunya selesai, atau.....

Cari tahu sendiri itu nada dasar apa, lalu langsung masuk ikuti.....

Untung sebelumnya sudah berlatih dengan "kaset pita rusak." Lumayan, ada gunanya. Cuma butuh beberapa detik untuk pastikan, lalu gitar sudah bisa masuk.



Tapi jari pegal sekali karena nadanya ternyata D#. Ini salah satu nada dasar yang paling dibenci gitaris tanpa bantuan capo, alat penjepit.

Gitaris paling senang kunci D, G, A, karena tidak pegal.

Tapi *yah*, mau bagaimana?

Salah aku sendiri karena telat.

Majapahit

Hampir semua siswa Indonesia diajarkan tentang kerajaan Majapahit. Ini kerajaan besar dengan pasukan perang yang mengagumkan. Armada lautnya salah satu yang terkuat saat itu.

Yang sering disebut tentu nama panglimanya, yaitu GajahMada.

Katanya GajahMada bersumpah tidak akan makan buah kelapa sebelum bisa persatukan wilayah yang saat itu hampir sebesar Indonesia.

Memang GajahMada hebat.

Dia akhirnya bisa menaklukkan banyak wilayah, dan dia persatukan dalam wilayah kerajaan Majapahit.

Tapi akhirnya runtuh juga...

Di buku pelajaran cuma mengatakan, Majapahit kalah oleh kesultanan Demak.

Tidak ada penjelasan lain.

Apa Demak lebih hebat...?

Apa karena faktor lain....?





Dewi Sejarah

Guru sejarah SMP Kanaan namanya bu Dewi. Orangnya pendek, rambut agak ikal, logat Jawanya medok sekali.

Gaya mengajarnya khas. Selalu didahului dengan menyuruh kami menggaris bawahi sejumlah kalimat penting di babak pelajaran hari itu. Kata bu Dewi, ini akan memudahkan kami menghafal saat ulangan nanti.

Hari itu bu Dewi, menceritakan 1 hal menarik yang tidak pernah kulupakan.

Katanya begini, "Anak-anak, Majapahit runtuh karena terlalu mengandalkan 1 orang. Sesudah GajahMada wafat, kerajaan terus merosot, makin lemah, sehingga tinggal menunggu waktunya dikalahkan oleh kerajaan lain, apapun itu namanya. Jadi menurut ibu, Majapahit runtuh karena GajahMada tidak melakukan kaderisasi, tidak mendidik bawahannya menjadi sebagus dia....."

Kalimat guru sejarah SMP ini terus terngiang-ngiang di ingatanku. Sejak itu aku punya tekad: Kelak kalau aku punya ilmu yang berguna untuk Gereja, akan kubagikan untuk teman-teman di Gereja.....



Finger Style

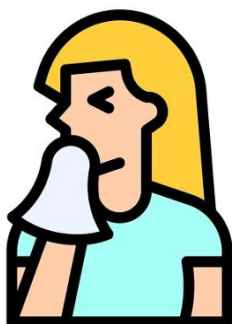
Sekarang aku sudah naik SMA. Ada beberapa murid sekolah minggu tertarik dengan "finger style" yang kumainkan saat mengiringi Kidung Rohani di Gereja.

Sebenarnya ini teknik umum, menggabungkan melodi dan *rhythm*. Jadi cukup seorang gitaris bermain, sudah terdengar memadai. Sangat berguna untuk intro lagu.....

Mereka minta diajari.....

Aku sanggupi dengan syarat, mereka harus bersedia bantu main di kelas lain yang belum ada gitaris.

Akhirnya mulailah kesepakatan itu, kelas pertama gitar. Kami janjian harus sama-sama disiplin selama 3 bulan.



Sapu Tangan

Suatu kali saat ibadah di Gereja, aku dan 2 gitaris lain sepakat main gitar sambil menyanyikan Lagu KR no 85.

Di tengah Lagu, aku heran karena melihat ada beberapa jemaat yang mengeluarkan sapu tangan, mengusap air mata.

Padahal kami nyanyi dan main gitarnya biasa saja. Tidak dibuat sedih-sedih.

Sejak itu aku mulai sadar kalau musik bisa pengaruhi perasaan seseorang.....

Penasaran dengan hal itu.

Saat dengar ada teman Gereja yang mau besuk, aku minta ikut dan sengaja bawa gitar. Di sana kami hibur orangtua dari anak kecil yang sakit itu.

Anaknya terlihat lemas, baringan saja.....

Matanya tidak bercahaya.....

Lalu kami ijin untuk menyanyikan sebuah lagu anak.
Saat kami mulai, anak itu langsung duduk. Terlihat
matanya langsung membesar dan bersemangat.....

Ternyata sungguh musik bisa pengaruhi hati
manusia. Sejak itu aku yakin, musik sangat cocok
untuk menemani besok.....

Bisa bikin orang semangat

Bisa hibur hati yang luka

Bisa lembutkan hati yang keras



Pulau Seribu

Kelas Remaja adakan acara ke Pulau Seribu.

Aku daftar, ingin ikut karena belum pernah naik perahu boat, tidak tahu Pulau Seribu itu tempat seperti apa.

Saat hari itu tiba, pagi-pagi semua peserta sudah berkumpul di gereja. Hampir semua bawa baju ganti, sebagian malah bawa baju renang.

Aku bawa gitar Gereja.

Saat di pulau, teman-teman berpencar. Ada yang main pasir di pantai, ada yang main ayunan di bawah pohon, ada yang cuma ngobrol sambil pesan es kelapa muda.

Aku dan seorang teman juga tadinya cuma ngobrol. Tapi kulihat gitar nganggur, lalu kuajak dia nyanyi bersama.

Selesai kami nyanyi satu lagu, ada seorang bapak yang bukan dari rombongan gereja, datang mendekat. Kata bapak ini, "...dik, boleh tidak kalian pindah nyanyinya ke dekat anak bapak? Dia sakit dan tadi terhibur sekali mendengar nyanyian kalian....."

Saat kami ke sana, ternyata anaknya remaja seperti kami, hanya bedanya dia duduk di kursi roda.....

Pulang dari pulau itu, aku berpikir banyak hal. Mengapa nyanyian rohani cuma dinyanyikan di gedung Gereja.....?

Mengapa tidak di teras rumah? Mengapa harus di kamar tertutup.....?

Mengapa tidak di taman terbuka.....?

Mengapa tidak di Rumah Sakit.....?



Mikrolet—Gambar diunduh tanggal 01-Desember-2020 dari situs
[<https://myventos.blogspot.com/2017/11/angkot-gratis-untuk-pelajar-di-bali.html>]

Resiko Telat—Gambar diunduh tanggal 01-Desember-2020 dari situs
[<https://www.freepik.com/free-photos-vectors/late>]

Majapahit—Gambar diunduh tanggal 02-Desember-2020 dari situs
[https://www.nandaabiz.com/fyi-lima-belas-sifat-gajah-mada/gajah_mada_civ5/]

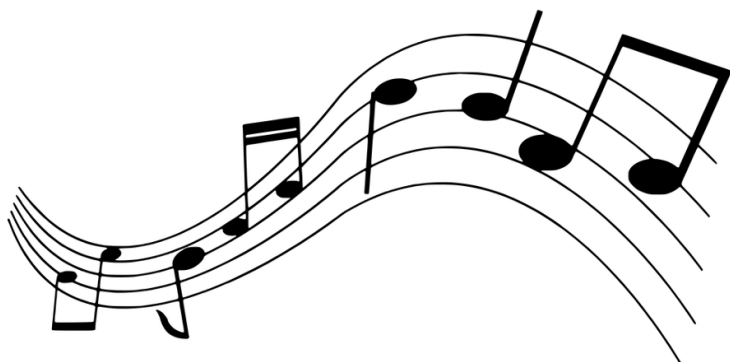
Dewi Sejarah—Gambar diunduh tanggal 02-Desember-2020 dari situs
[<https://www.pngdownload.id/png-8qhszk/download.html>]

Finger Style—Gambar diunduh tanggal 02-Desember-2020 dari situs
[<https://www.vecteezy.com/free-vector/man-playing-guitar>]

Sapu Tangan—Gambar diunduh tanggal 02-Desember-2020 dari situs
[<https://en.clipdealer.com/vector/media/A:144078792>]

Pulau Seribu—Gambar diunduh tanggal 02-Desember-2020 dari situs
[<https://www.vecteezy.com/vector-art/205935-beach-resort-vector>]

BABAK EMPAT





Instrumen Mahal

Sungguh beruntung bila suatu hari bisa punya piano di rumah.

Tapi jangan kan piano, gitar merk Osmond yang kumiliki saja, kakek yang belikan, walau Gitar ini makin terasa tidak enak di jari dan kuping.

Tapi aku harus berhemat, keluargaku lebih butuh beras dan bayar tagihan listrik, daripada beli gitar bagus.

Sementara cuma bisa bermimpi karena harga piano pasti mahal.....

Cuci Tangan

Piano di Gereja hari ini sedang nganggur. Bukan hari ibadah.

Aku beranikan diri untuk buka tutupnya. Tuts-nya terlihat agak kuning, tidak seperti piano keluarga Joe yang masih putih bersih.

Saat dulu masih SMP, tiap aku merasa bersalah karena habiskan lauk makan siang adiknya, aku bantu jadi “page turner”, tukang balik kertas Lagu.

Aku ingat jelas adiknya punya kebiasaan aneh. Sebelum menyentuh piano, dia cuci tangan. Selesai main piano dia kembali cuci tangan.....

Kalau di Gereja, aku lihat pianis tidak perlu repot seperti itu.

Apa adik Joe yang aneh?

Atau pianis Gereja yang kurang bersih ya?

Aku tidak tahu.....





Terlambatkan.....?

Sebelumnya aku tidak pernah punya keberanian untuk mencoba piano. Karena banyak orang bilang, belajar alat musik harus punya alatnya. Kalau tidak punya, bagaimana harus latihan di rumah.....

Aku amini kalimat itu.....

Apalagi usiaku sudah 17 tahun, SMA kelas 2. Rasanya sudah agak terlambat untuk belajar, karena kata orang belajar piano harus sejak kecil, saat jari masih lemas dan mudah dibentuk.

Tapi karena penasaran, lagipula aula gelap dan kosong, tidak bakal ada orang lain yang *nyinyir*, akhirnya aku coba sentuh tuts piano itu.....



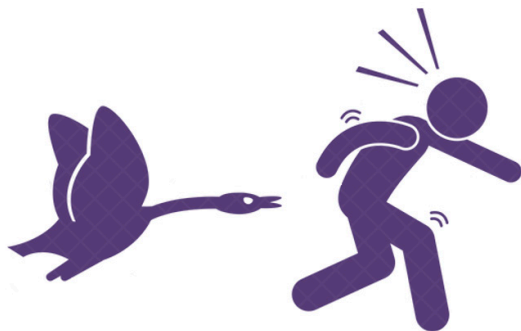
Seperti Gitar

Karena tidak tahu bagaimana cara main piano, aku anggap saja itu gitar, dengan cara :

- Tangan Kiri, sibuk mencari apa itu kunci C. Ternyata sesudah 3 nada (1-3-5 -> do mi sol) disatukan di tangan kiri, bunyinya mirip dengan *chord* C yang biasa terdengar di gitar.....
- Tangan kanan, coba ikuti not yang tertulis di buku Kidung Rohani.....

Ternyata setelah beberapa kali mencoba, suaranya makin membaik.....

Tentunya aku lakukan itu diam-diam, saat bukan hari ibadah. Tidak enak kalau sampai terlihat oleh pianis lain, apalagi oleh oom dan tante yang mengurus Gereja.



Gang Buntu

Aku pernah dikejar oleh sepasang soang saat lari pagi. Rasanya ngeri sekali saat paruh angsa itu sudah dekat sekali dengan betis. Apalagi sebelumnya memang pernah dengar kalau gigitan angsa bisa bikin biru.

Aku lari terus dan terpojok di ujung jalan yang ternyata buntu.....

Saat panik, ku tengok ke belakang, soang itu sudah berjalan pergi.

Duh, sungguh bersyukur.....

Sampai keringat dingin...

Perasaan seperti itu yang kurasakan, saat malam itu mendadak seorang jemaat di baris depan memintaku jadi pianis ibadah Jumat malam itu. Katanya pianis berhalangan dan kebetulan tidak ada pianis lain.....

Tentu langsung kutolak dengan panik, “Maaf, jangan saya, saya baru kenal piano dikit-dikit. Itupun baru 2 bulan.....”

Tapi dipatahkan dengan jawaban jemaat itu, “Tidak apa, dicoba saja pelan-pelan, sebisanya. Tolong bantu Gereja. Apa kamu tega lihat jemaat nyanyi tanpa musik.....?”

Entah mengapa, duduk 15 menit di bangku piano itu terasa seperti 2 jam.

Aku ingin segera selesai, karena mendadak:

Kepalaku keleyengan.....

Perutku mulas.....

Jantung terus memukul...

Saat selesai pujian, aku kembali ke bangku jemaat. Ada teman di baris belakang yang menepuk kemeja bagian belakangku. Katanya, “Busyet, loe abis lari? Sampe basah kuyup gini.....”

Aku benar-benar malu.....



Jangan Cuma 1 Kunci

Aku rasa jumat malam itu kami sama-sama tersiksa. Jemaat juga pasti tidak nyaman saat nyanyi. *Kan* aku cuma bisa kunci C. Belum bisa main kunci lain di Piano. Tapi tetap saja, aku dijadwalkan untuk bulan depannya.

Dan sebelum aku kembali panik saat jadwal yang ke-2 kali, kucari waktu senggang latihan dengan piano Gereja. Penasaran, harus mencoba cari apa itu kunci D, G, A kalau dimainkan di piano.....

Ternyata bagian sulitnya di tangan kanan, karena harus menghitung berapa tuts selisihnya dari kunci C.

Sulit dan tidak nyaman.....

Apalagi mata jadi lelah karena harus berpindah-pindah dari buku ke jari tangan.

Mainnya jadi tidak nyaman.....



Sensor Alami

Akhirnya aku pakai cara lain, supaya tidak terlalu stress. Aku minta pemimpin pujian cuma boleh pilih lagu yang kukenal, yang sering sekali dinyanyikan saat ibadah umum.....

Lalu saat waktu senggang, aku berlatih di Gereja.

Tidak mau lihat buku Kidung Rohani. Tapi kucoba mainkan melodi tangan kanan, dengan mengandalkan "Sensor Alami" yang Tuhan beri ke tiap pemusik, yaitu: Telinga.

Aku bebaskan saja tangan mencoba sendiri harus jalan kemana. Toh saat tangan salah tekan *tuts*, telinga akan bilang itu salah sehingga tinggal diulang saja.

Ternyata dengan cara ini lebih efektif dan cepat untuk belajar nada dasar lain.

Tidak perlu melihat buku...

Tidak perlu menghafal lagu

Rasanya jadi lebih nyaman

Kelak aku baru tahu cara ini disebut "Play by Ear," dan umum dipakai para pemusik.....



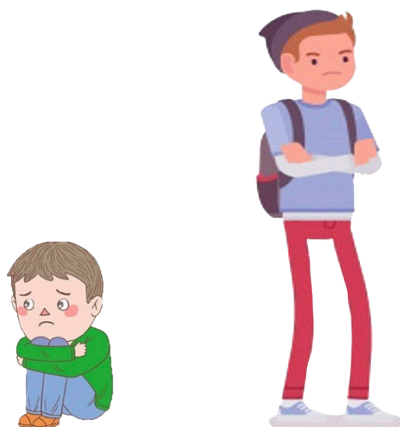
Pendatang Asing

Tanggal 2 Agustus 1988.....

Hari ini hadir sosok baru dalam keluarga, adik tiriku. Tapi tidak lama kemudian dia pindah ke rumah lain.

Dan baru hadir lagi di tengah kami beberapa tahun kemudian.

Setahuku saudara tiri tidak akan pernah bisa rukun. Buktinya Cinderella dijahati saudara tirinya. Kisah dua gadis bernama Bawang Merah & Bawang Putih juga penuh konflik. Apalagi film "Ratapan Anak Tiri" yang diperankan Faradilla Sandy sangat membekas di otakku. Aku putuskan, anak ini jangan dijahati.



Loe-loe, Gue-gue

Tapi kami 4 saudara kandung sungguh tidak tahu bagaimana harus bersikap terhadap pendatang baru ini.

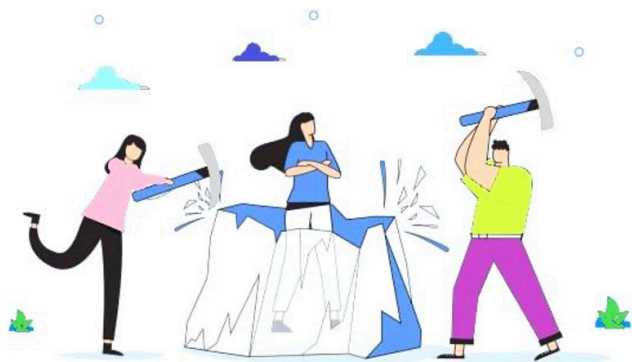
Ibunya beda.....

Usianya beda jauh.....

selisih 17 tahun denganku, topik apa yang mau dibahas.....?

Selama berbulan-bulan kami diamkan saja bocah itu. Apalagi dia sendiri juga memang sangat pendiam, hampir tidak pernah dengar dia bersuara. Entah apa yang dia alami selama beberapa tahun diluar lingkungan kami.....

Biar saja dia diurus ibunya....



Ice Breaker

Sampai suatu malam, saat cuma ada aku dan dia dalam kamar itu, nuraniku tiba-tiba mulai menegur. Aku tidak pernah bicara satu kata pun dengan bocah ini.

Tadinya mau kuabaikan, seperti biasa.....

Tapi karena nurani terus memukul, aku coba panggil namanya. Saat matanya mulai menatap, aku bertanya untuk pertama kalinya, "Kamu mau dengar cerita dari buku yang namanya Alkitab.....?"

Matanya langsung terbelalak, tersenyum dan mengangguk.

Tiba-tiba aku gugup sekali...

Aku tidak pernah jadi guru sekolah minggu. Tidak paham cara cerita ke bocah usia 5 tahun ini.

Aku usaha sebisanya.....

Saat selesai cerita, aku bertanya, "Kamu ngerti cerita Koko barusan.....?"

Kagok sekali, kaku rasanya saat memanggil diriku "Koko" di depan dia barusan. Janggal sekali, rasanya seperti sedang berbohong.....

Pasti ceritaku terdengar kacau dan konyol di telinganya.....

Pasti dia bohong saat mengganggu tanda paham.....

Aku cepat-cepat keluar kamar. Masuk ke kamar mandi. Di dalam sini tidak ada yang bisa melihat air mata.....

Mengapa aku jadi cengeng?

Toh dia bukan adik kandungku.....

Mengapa harus peduli...?



Instrumen Mahal—Gambar diunduh tanggal 02-Desember-2020 dari situs [<https://www.freevector.com/vector/grand-piano>]

Cuci Tangan—Gambar diunduh tanggal 02-Desember-2020 dari situs [<https://www.pinterest.com/pin/385480049359175451/>]

Terlambatkah—Gambar diunduh tanggal 04-Desember-2020 dari situs [<https://www.picturesof.net/pages/110320-183176-951053.html>]

Seperti Gitar—Gambar diunduh tanggal 04-Desember-2020 dari situs [<https://www.gettyimages.com/illustrations/playing-piano?family=creative&phrase=playing%20piano&sort=mostpopular>]

Gang Buntu—Gambar diunduh tanggal 04-Desember-2020 dari situs [<https://iconscout.com/icon/swan-attack-1539595>]

Jangan Cuma 1 Kunci—Gambar diunduh tanggal 04-Desember-2020 dari situs [<https://theroguecollective.com/products/pcwitte-piano-hands>]

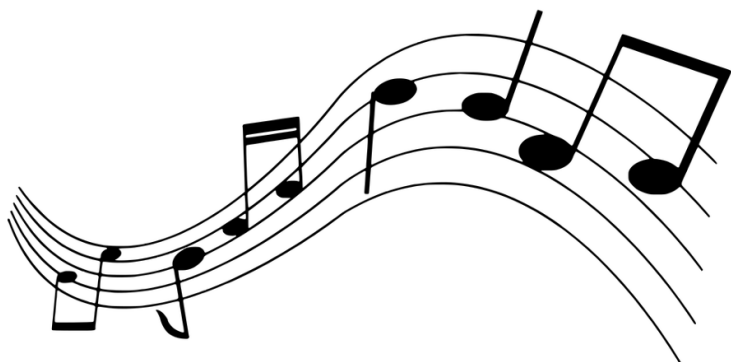
Sensor Alami—Gambar diunduh tanggal 04-Desember-2020 dari situs [<https://www.gettyimages.com/illustrations/playing-piano?family=creative&phrase=playing%20piano&sort=mostpopular>]

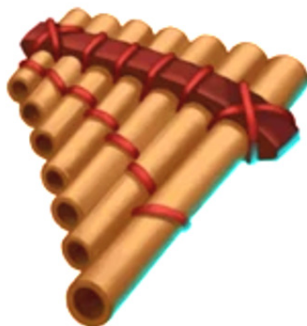
Pendatang Asing—Gambar diunduh tanggal 05-Desember-2020 dari situs [<https://www.vectorstock.com/royalty-free-vector/sad-little-boy-with-teddy-bear-sitting-on-floor-vector-29361347>]

Loe-loe, Gue-gue—Gambar diunduh tanggal 05-Desember-2020 dari situs [<https://www.illustrationsof.com/1247964-royalty-free-man-clipart-illustration>], [<https://pngtree.com/free-png-vectors/depression>]

Ice-Breaker—Gambar diunduh tanggal 05-Desember-2020 dari situs
[[https://www.istockphoto.com/illustrations/ice-
breaker?phrase=ice%20breaker &sort=mostpopular](https://www.istockphoto.com/illustrations/ice-breaker?phrase=ice%20breaker&sort=mostpopular)]

BABAK LIMA





Panflute

Hari ini aku dapat mainan baru. Bentuknya seperti tabung yang berderet-deret. Memang sudah lama kucari, sampai akhirnya ketemu di toko musik tua.

Ini gara-gara Lagu "Einsame Hirte" yang menghadirkan alat musik yang disebut Panflute ini. Suara tiupannya misterius, bikin merinding, benar-benar merdu.

Hanya sayang di dalam kotaknya tidak ada kertas panduan cara main, sehingga aku coba cari tahu di toko buku, tapi tidak ketemu.

Jaman itu belum ada internet...

Botol Aqua

Sebelumnya aku pernah dengar, kata orang main flute susah belajar tiup nafasnya. Kadang ada orang belajar tiup pakai botol Aqua kosong. Kalau berhasil bunyi, baru boleh coba tiup Flute.

Akhirnya kucoba cara ini ke Panflute. Berharap cocok dan berhasil, walaupun sebenarnya ini dua alat yang berbeda.

Aku cari botol Aqua kosong. Sesudah berlatih beberapa menit, botol Aqua bisa bunyi. Tapi belum keras suaranya.

Kucoba lagi berlatih sampai akhirnya bisa bunyi cukup keras.

Lalu ku keluarkan Panflute dari kotaknya. Kucoba cara tadi. Eh, bunyi.....

Kucoba mainkan Lagu sederhana. Berhasil.....

Coba Lagu yang lain lagi.

Bunyi juga.....

Senang sekali dengan mainan baru ini.....





Panggung Boneka

Pagi itu ruang serba guna Gereja Samanhudi diserbu bocah-bocah kecil.

Penuh sekali.....

Bukan cuma kelas Indria (kelas Taman Kanak-Kanak) yang antusias, kelas Pratama (kelas SD 1-3) dan Madya (kelas SD 4-6) juga tertarik masuk soalnya.

Begitu musik ceria mulai dimainkan, bocah-bocah itu langsung teriak kesenangan. Apalagi saat semua "boneka tangan" itu berbaris muncul di panggung, bocah-bocah itu langsung histeris.

Sempat beberapa kali pembawa acara meminta para bocah tenang, supaya suara speaker tidak kalah besar dengan suara mereka.



Intonasi

Cerita pagi itu biasa saja menurutku, tapi karena dimainkan oleh para guru agama yang bersembunyi di balik panggung, yang muncul hanya boneka tangan di panggung, itu sangat menarik untuk anak-anak.....

Apalagi intonasi suara para guru agama ini semua menarik, SAAT.....

...senang yah intonasi senang

...sedih yah intonasi sedih.....

...marah yah intonasi marah...

...takut yah intonasi takut.....

Bukannya mendatar...terus...

Intonasi suara manusia itu termasuk musik. Aku jadi berpikir, kalau "intonasi suara" dimaksimalkan, dijadikan pelajaran khusus saat pelatihan para guru agama dan pengkhotbah, berapa besar yah dampaknya untuk mengurangi jumlah murid dan jemaat yang ngantuk, terbosan-bosan.....?



Khotbah di Taman

Pernah suatu kali, saat jalan pagi bareng ke taman, ada satu temanku berkata, “.....*Napa sih manusia rata-rata gitu. Dikasih bakat dikit, udah pada belagu, sombong..... Dikasih enak dikit, udah pada ngelunjak..... Dikasih nyaman dikit, udah pada ngelupa'in Tuhan..... Gue yakin Tuhan pasti kezel lihat manusia pada kaga bener ya.....?*”

Aku tidak bisa jawab dia. Itu topik yang terlalu tinggi untuk dicerna otakku. Lebih baik aku perhatikan bunga dan tanaman hias yang ada di Taman Menteng saat itu.



Moody

Beberapa waktu kemudian, saat pelayanan jadi pianis ibadah umum, *moodku* sedang baik sekali. Aku bermain piano dengan bebas, lepas, lalu tanpa sadar mencoba gaya dan hentakan yang tidak pernah kumainkan sebelumnya.....

Entah mengapa hari itu, otak dan jari selaras sekali, tidak seperti biasanya yang kaku mainnya.

Selesai sesi pujian itu, aku merasa puas sekali.....

Rasanya seperti saat ulangan dapat nilai 100.....

Rasanya seperti saat Yanti adikku bilang lukisanku bagus sekali.....

Lalu tiba-tiba aku merasa tinggi

Lebih tinggi dari pianis lain di aula.....



Kena SP-1

Beberapa menit kemudian, perutku mendadak sakit. Tadinya kupikir sakit perut biasa. Tapi setelah turun ke toilet lantai bawah, bukan itu masalahnya.

Makin lama makin sakit...

Pulang ke rumah, minum obat maag, tapi tetap sakit. Memang aku yakin ini bukan sakit maag seperti biasa, karena gejalanya beda sekali.....

Sebelumnya baik-baik saja

Aku sudah sarapan *koq*.

Ini sakitnya melilit, sampai keluar keringat dingin.....

Lalu baru kuingat, sebelum gejala sakit, aku merasa "lebih tinggi dari yang lain".....

Langsung aku berlutut, minta ampun ke Tuhan.....

Rasa sakit itu seharian.....

baru hilang sesudah aku berdoa berkali-kali, berseru
minta ampun dalam DOA.....

Aku baru paham obrolan sebelumnya di Taman
Menteng. Ternyata sungguh terjadi...

Rasanya ngeri sekali.....



Koran Bekas

Adik tiriku sudah mulai sering tersenyum. Aku lihat badannya juga makin berisi, tidak seperti saat baru datang, kurusnya kelewatan.

Hanya aku tidak paham mengapa ibu tiriku sering sekali umpani dia main dengan koran bekas.

Itu kan *jorok*.....

Tangan jadi *item-item*.....

Suatu malam, saat di ruang tamu, aku lihat dia mulai menyobek dengan cepat kertas-kertas koran itu. Kuabaikan, tidak tertarik.....



Maestro Cilik

Tapi setelah lama tidak ada suara sobekan, aku melirik.....

Kaget sekali saat lihat dia sudah berhasil membuat bentuk dinosaurus yang mirip sekali.....

Aku langsung mendekat dan mencermati bentuk 3 dimensi itu. Sangat mirip.....

Penasaran. Lalu kuminta dia coba membuat buaya. Langsung dia beraksi, kembali menyobek kertas koran. Gerakan sepasang tangan cilik itu sangat cepat. Cuma butuh waktu singkat, sudah jadi seekor buaya. Dan setelah kucermati dari jarak dekat, sungguh mirip.....



Aku makin penasaran. Kembali menyebutkan nama hewan lain: singa, gajah, beruang, dan lain sebagainya.....

Semua dia bisa buat, tetap dilakukan dengan kecepatan tinggi. Tahu-tahu sudah jadi. Semua sangat mirip.....

Seni Rupa

Aku cuma bisa garuk-garuk kepala. Bagaimana bisa bocah sekecil ini punya pemahaman bentuk 3 dimensi sebagus ini?

Bahkan untuk ukuran seniman dewasa saja, ini tetap sangat mengagumkan.....

Itu kan cuma koran bekas, yang diremas-remas supaya padat, dicubit-cubit untuk bikin kaki dan tangan, dikorek-korek untuk bikin mata dan kuping.....

Tidak ada alat bantu.....

Semua dengan tangan saja...

Aku yakin kalau dia diberi lilin mainan, pasti cuma butuh beberapa detik.....

Sungguh tidak tahu di Gereja ada berapa banyak talenta seni rupa. Tapi pernah kudengar ada jemaat-jemaat yang bisa membuat :

- ukiran indah dari kayu
- kerajinan unik dari besi
- rajutan yang indah sekali



Bukankah semua ini bisa digunakan untuk mendukung : sekolah minggu, besuk, dan pelayanan Gereja lainnya.....?



Panflute—Gambar diunduh tanggal 09-Desember-2020 dari situs
[https://shop-heroes.fandom.com/wiki/Pan_Flute]

Botol Aqua—Gambar diunduh tanggal 09-Desember-2020 dari situs
[<https://icons.webtoolhub.com/icon-n44500-detail.aspx>]

Panggung Boneka—Gambar diunduh tanggal 09-Desember-2020 dari
situs [https://www.pinclipart.com/downloadpngs/ibJRmwh_vector-illustration-of-puppeteer-performs-puppet-show-puppet/]

Intonasi—Gambar diunduh tanggal 09-Desember-2020 dari situs
[<https://www.dreamstime.com/illustration/intonation.html>]

Khotbah di Taman—Gambar diunduh tanggal 09-Desember-2020 dari
situs [https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Taman_Menteng.jpg]

Moody—Gambar diunduh tanggal 09-Desember-2020 dari situs
[<https://www.vectorstock.com/royalty-free-vector/cartoon-man-flying-vector-1416839/>]

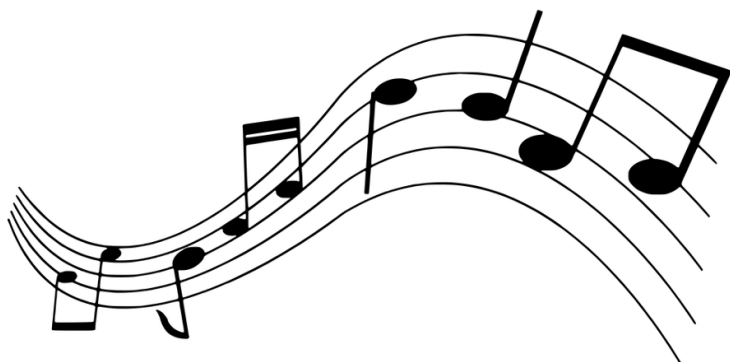
Kena SP-1—Gambar diunduh tanggal 09-Desember-2020 dari situs
[<https://br.pinterest.com/pin/92886811052808686/>]

Koran Bekas—Gambar diunduh tanggal 09-Desember-2020 dari situs
[<https://all-free-download.com/free-vector/newspaper-vector.html>]

Maestro Cilik—Gambar diunduh tanggal 09-Desember-2020 dari situs
[<https://www.dreamstime.com/illustration/origami-elephant.html>]

Seni Rupa—Gambar diunduh tanggal 09-Desember-2020 dari
situs [<https://pixabay.com/illustrations/watercolor-yarns-crochet-hook-5760963/>]

BABAK ENAM





Vocal Group

Tiap bubar Sekolah Minggu, kami kumpul di kelas paling ujung di lantai bawah. Sesudah pesan semangkuk sotomie, bakso atau mie ayam di depan Gereja, kami bersiap latihan Vocal Group (VG).

Sebenarnya ikut latihan dengan teman-teman VG ini seru sekali. Mereka lucu dan menyenangkan. Tapi saat semua mulai menyanyi, tiap kali aku harus tahan-tahan, kuatkan hati. Bukan apa, ada yang suaranya fals.....

Aku *beneran* paling tidak kuat soal *ginian*. Rasanya sungguh menyiksa di *kuping*.

Kalau aku sedang tabah, aku bertahan saja. Tapi kalau sudah tidak kuat, aku pura-pura ke toilet. Di dalam toilet aku mengingatkan diri sendiri, jangan sampai ada lagi jemaat yang terluka dan tidak mau ke Gereja karena aku, seperti kasus bocah SD yang mimisan dulu.....



Mayor 7, Minor 7

Kalau lihat pianis handal ini sedang bertugas di depan, aku pingin deh sesi pujian jangan cuma 15 menit, tapi 1 jam; karena sangat indah permainan nya. Tiap Lagu 4 bait, selalu 4 variasi.

Semuanya indah.....

Kalau sudah pianis itu yang bertugas, aku sudah tidak sanggup bernyanyi.

Rasanya jadi lemas dan pasrah.

Cuma bisa pasang kuping sebaik-baiknya, supaya bisa menyerap momen indah 15 menit ini dengan maksimal.

Suatu kali aku beranikan diri mendekati pianis handal itu saat dia sedang berlatih untuk lagu paduan suara.

Ada *chord* indah yang tidak kupahami.



Kata dia, itu Mayor dan Minor 7

Mayor 7 = mundur 1/2.....

Minor 7 = mundur 1.....

Cuma itu yang bisa ku dapat dari dia. Sesudah itu tidak ada kesempatan lagi bertemu pianis ini. Bukan karena dia tidak mau ke Gereja lagi, tapi keluarganya bilang pekerjaan barunya sangat menyita waktu.....



Karate Kid

Setelah beberapa waktu berlalu, aku kembali lihat pianis handal itu saat ibadah di cabang lain. Aku halangi jalannya saat dia terlihat buru-buru mau pulang sesudah ibadah.

Aku langsung memohon 1 hal ke dia, "Tolong ajari saya variasi indah main piano. Karena pasti akan berguna untuk main Lagu Kidung Rohani di ibadah. Saya janji kalau diajari, saya akan belajar sungguh-sungguh dan saya akan ajari ulang ke para pianis Gereja yang juga butuh ilmu ini....."



Dia menarik nafas panjang lalu mengajakku duduk di dalam mobilnya. Mulai memutarakan satu lagu, menyuruhku untuk coba menangkap harmonisasi semua instrumen di lagu itu.

Katanya, contoh bass gitar, variasi jalannya harus dicoba di tangan kiri.

Instrumen lain, katanya harus dibayangkan variasinya, dan dicoba di oktaf berapa, supaya suaranya mendekati fantasi itu.....

Semua dijelaskan tanpa piano.

Aku langsung *bengong*.....

Penjelasan ini terlalu tinggi untuk nalarku.....

Aku rasa pianis ini termotivasi oleh film "Karate Kid," dimana sang guru karate mengucapkan filosofi misterius penuh makna yang harus dipecahkan muridnya.....



Pedagogi

Memang aku kenal alat musik cuma sedikit-sedikit. Tapi tiap kali aku bagikan yang sedikit itu, temanku paham, karena aku tidak pakai filosofi.

Sejak kecil aku sering sekali baca artikel di koran Kompas yang bilang kalau orang Indonesia tidak punya budaya membaca. Buktinya, anak kecil sampai remaja, lebih suka baca komik daripada buku cerita tanpa gambar. Padahal buku tanpa gambar memicu imajinasi.

Aku lebih setuju kalau saat menjelaskan, pianis ini seharusnya jangan membayangkan kalau lawan bicaranya cuma beda tipis ilmunya dengan dia, walau mungkin maksudnya untuk rendah hati.

Tapi lebih baik bayangkan saja jaraknya antara Jakarta sampai Papua.....

Supaya aku paham.....



Aku lalu berpikir, apakah hal yang sama juga terjadi,
antara pembawa Firman dan pendengar.....?

Antara guru dan murid.....?

Antara orangtua dan anak.....?

Bayaran VS Gratiskan

Aku sudah bilang tidak mau.

Tapi mama tetap bujukku untuk pergi. Katanya, paling tidak tolong temani, karena mama ada urusan penting dengan temannya di gereja itu. Lokasinya jauh, di Cinere.

Sampai di sana aku lihat sudah ada sejumlah mobil diparkir. Tidak ada papan nama gereja. Kami masuk ke dalam, terlihat sudah ada sejumlah orang berkumpul.....



Sebelumnya memang saat di rumah mama terus bujuk aku. Katanya, yang ikut pelayanan di gereja itu, semua dapat amplop. Mama tanya aku, pelayanan musik di Gereja Yesus Sejati dibayar tidak?

Saat aku jawab tidak, mama heran dan tanya mengapa mau melayani dengan gratis? Aku jawab, semua yang pelayanan di Gerejaku memang sukarela, tidak harapkan bayaran.



Tapi dijelaskan bagaimana pun, mama tetap belum paham, sehingga dia merasa perlu ajakku lihat gereja yang di Cinere ini.



Vibrato

Tempatnya memang mewah. Semua ruangnya rapi. Makanan kecil dan minuman sirup sudah disediakan untuk tamu.

Tapi ada satu hal yang bikin aku tidak tahan.....

Bukan karena saat sesi doa mereka mengucapkan kata-kata yang terdengar dibuat-buat, dengan memakai banyak huruf konsonan B, M, P yang butuh katup bibir.

Bukan soal itu.....

Sebut saja itu bahasa bibir, bukan bahasa lidah, beres *kan*...?

Tapi bukan soal itu.....



Burung Pelatuk

Aku sebal dan terganggu, karena saat sesi pujian, si pembawa firman terus-menerus menggetarkan kepalanya dengan hebat, supaya bisa menghasilkan vibrato.....

Setahuku, suara nyanyian yang bergetar, harus pakai yang di dalam leher, atau yang di rongga perut.....

Masa harus kepala yang digetarkan sehebat itu.....?

Aku suka nonton acara flora dan fauna di TVRI. Pernah lihat episode tentang woodpecker (burung pelatuk). Kalau di TV sudah jelas terlihat burung jenis ini sering menggetarkan kepala, membuat lubang di pohon untuk memakan serangga yang ada di celah pohon.

Tapi ini kan manusia...?

Ngeselin banget lihatnya.....



Patah Hati

Awalnya kubeli di toko musik Zacharias, dekat Gereja Samanhuji. Harganya dapat diskon banyak, karena "bow"-nya sudah agak tipis.

Selama sehari-hari aku coba berlatih sendiri di rumah, sampai Yanti, adikku tidak tahan, protes berat. Katanya, "*Loe jangan maen biola lagi dah. Jelek banget loe geseknya. Fals tahu... Kuping gue udeh kayak diiris-iris denger loe gesek.....*"

Sesudah beberapa minggu mencoba, aku nyerah, lalu simpan biola itu di gudang. Bukan karena protes Yanti, tapi memang aku sendiri sudah patah semangat, tersiksa tiap mendengar suara gesekan sendiri yang fals.....

Walau sudah usaha maksimal, nadanya sering aku dengar seperti kurang 1/4.

Suatu hari, saat bertemu seorang teman yang sudah berkeluarga, aku oper biola itu ke dia. Mungkin di tangan anak temanku, biola itu akan lebih berguna daripada *teronggok* di gudang. Karena aku sudah patah hati dengan biola.....



Vocal Group—Gambar diunduh tanggal 05-Desember-2020 dari situs [<https://www.vecteezy.com/free-vector/choir>]

Major 7, Minor 7—Gambar diunduh tanggal 05-Desember-2020 dari situs [<https://m.basicmusictheory.com/a-minor-major-7th-chord>]

Karate Kid—Gambar diunduh tanggal 05-Desember-2020 dari situs [https://en.wikipedia.org/wiki/Mr._Miyagi]

Pedagogi—Gambar diunduh tanggal 06-Desember-2020 dari situs [<https://www.123rf.com/clipart-vector/pedagogy.html?sti=le6laytgw8owhuhycy>]

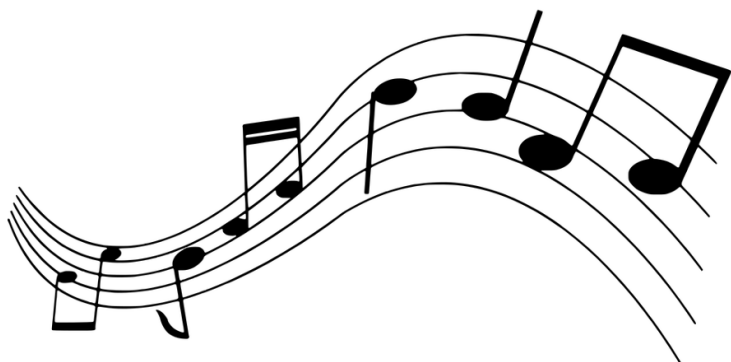
Bayaran VS Gratisan—Gambar diunduh tanggal 06-Desember-2020 dari situs [https://www.freepik.com/premium-vector/businessman-holding-money-envelope-vector-flat-design_2433958.htm], [<https://www.vectorstock.com/royalty-free-vector/no-money-bribery-icon-flat-style-vector-22367285>]

Vibrato—Gambar diunduh tanggal 06-Desember-2020 dari situs [<https://www.vectorstock.com/royalty-free-vector/head-talk-speaking-icon-vector-24901975>]

Burung Pelatuk—Gambar diunduh tanggal 06-Desember-2020 dari situs [<https://www.rawpixel.com/image/2691395/premium-illustration-vector-animal-bird-vintage-bird>]

Patah Hati—Gambar diunduh tanggal 06-Desember-2020 dari situs [<https://wdrfree.com/stock-vector/violin-art>]

BABAK TUJUH





Morning Call

Papa marah-marah lagi....

Katanya, "*Tuh* ada telpon buat *loe*. Temen mana *sih*? Temen kuliah atau Gereja? Bilangin dia *yah*, kalo telpon lihat jam. Jangan pagi-pagi buta *gini*, bikin kaget orang serumah yang lagi tidur....."

Aku cuma bisa mengiyakan.

Memang papa tidurnya jadi terganggu karena ada 1 temanku sering telpon pagi-pagi. Sudah beberapa bulan begini terus. Dalam seminggu bisa 3 kali telpon. Bukan apa-apa, tadinya dia telpon masih sekitar jam 5 subuh, lalu makin awal jamnya.....

Zaman itu belum ada HP...

Yang ada telepon rumah,

dipakai semua *rame-rame*...

Kalau bunyi juga *rame*.....

Karena papa kalau *stel* volume dering telepon selalu pilih yang maksimal.





S.O.S.

Temanku ini katanya diganggu roh jahat. Jadi saat serangan itu datang, dia akan telpon ke beberapa teman, meminta kami datang menyanyikan lagu Kidung Rohani dan mendoakan dia.

Selalu sulit menolak, karena telpon selalu diakhiri dengan kalimat, “.....tolong datang ya, saya benar-benar sudah tidak kuat.....”

Bukan apa-apa, aku tidak masalah tidur terganggu, tapi dari rumahku di Sunter harus naik bus Metromini, dan pagi-pagi buta begini susah. Biasa jam 5-an bus baru mulai muncul, itupun saat menunggu bus harus sambil *kibas* sana-sini karena *nyamuk* Sunter ganas-ganas.....



Rumah Berhala

Akhirnya sampai juga di rumah teman ini. Selalu papanya yang buka pintu. Selalu sambil merokok.

Tiap masuk ke rumah ini, aku selalu merasa tidak nyaman. Patung berhala papanya banyak sekali. Ada altar berhala, dengan lampu warna merah. Ada bau-bau aneh.

Bukan bau dupa atau kemenyan, seperti yang dibakar papaku.

Entah bau apa itu.....

Teamwork

Ternyata di dalam kamar sudah ada teman lain yang datang. Kami mulai menghibur teman yang sedang berbaring itu.



Dia sadar, bisa komunikasi, tetapi matanya gelisah luar biasa, kakinya terus menendang.....

Tidak lama kemudian datang 2 teman lain. Lalu kami mulai menaikkan Lagu rohani dari buku Kidung Rohani.

Bukan bernyanyi dengan membaca lirik. Selalu di tahap ini, kami sudah masuk dalam tahap seperti sedang DOA.....

...meng-amini tiap kata...

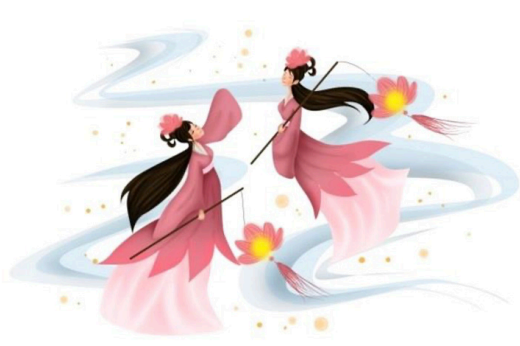
...mengundang hadirat-Nya...

...memuji kebaikanNya....

Kata orang itu penyembahan dalam lagu.....

Aku tidak peduli namanya

Tapi kenyataannya, setelah itu dia mulai tenang. Sampai Lagu ke sekian, sudah jauh lebih tenang, kami akan mulai DOA bersama.



Negeri Bidadari

Hari ini seorang teman Gereja sudah memutuskan untuk meninggalkan kami. Memang sebelumnya dia sering cerita kalau cewek-cewek di gereja yang dekat dengan sebuah gedung pusat perbelanjaan *cakep-cakep*, bening-bening. Dia mengajak kami ke sana.

Siapa tahu jodoh, katanya.

Kami abaikan ajakannya.....

Karena sudah pernah dinasehati, tapi tidak sepaham, kami abaikan saja saat dia benar-benar tidak mau lagi ibadah bareng dengan kami, dan pindah ke "Negeri Bidadari" itu.....

Toh itu hak asasi, tidak boleh dipaksa untuk balik ke Gereja. Tiap orang sudah menentukan pilihan hidupnya, biarkan saja.....



Negeri Selaksa Gita

Itu juga yang kurasakan saat tidak lama kemudian seorang teman lain meninggalkan kami karena musik.....

Aku pikir itu pun hak asasi, tidak boleh dipaksa untuk balik ke Gereja.

Toh memang musik besar daya tariknya. Apalagi musik itu subjektif, selera masing-masing. Tidak bisa memaksa semua jemaat harus betah ibadah menyanyikan lagu Kidung Rohani dengan iringan instrumen piano tunggal.

Memang terasa sayang.

Tiap jiwa berharga di mata-Nya. Tapi temanku sudah cukup banyak mendengarkan Firman. Jadi saat dia meninggalkan Gereja, pergi ke "Negeri Selaksa Gita," itu hak dia. Tiap orang sudah menentukan hidupnya, biarkan saja.....



Hati Manusia

Tentu aku sendiri juga suka musik. Hiburan sejak kecil. Menghabiskan banyak waktu dengan bermain musik tidak melelahkan, karena memang hasratku di sana.

Tapi bahkan aku pernah terpikir untuk mohon ke Sang Pencipta. Biarlah semua ini diambil dari padaku, semua boleh musnah, dan aku jadi orang yang tidak tahu apapun tentang musik, asalkan aku diberi Roh Kudus, supaya :

...saat waktu-Nya sempurna...

...aku juga diberi-Nya sayap.....

...untuk terbang ke Atas sana...

..pulang Rumah Sang Pencipta

Tentu tidak berani bilang ini sumpah, karena agamaku melarang orang bersumpah.

Juga tidak berani bilang ini barter, karena akan terdengar menjijikkan. DIA yang bersemayam di atas sana tidak butuh musikku yang dangkal, karena bahkan ilmu yang terdalam pun semua berasal dari DIA.

Aku tahu *koq*, DIA cuma mau melihat hati manusia.....

Lalu mengapa temanku itu meninggalkan Gereja karena musik.....?

Tiap orang sudah menentukan pilihan hidupnya, biarkan saja.....



Morning Call—Gambar diunduh tanggal 11-Desember-2020 dari situs [https://www.freepik.com/free-photos-vectors/old-phone]

S.O.S.—Gambar diunduh tanggal 11-Desember-2020 dari situs [https://www.freevector.com/vector/sos]

Rumah Berhala—Gambar diunduh tanggal 11-Desember-2020 dari situs [https://3dwarehouse.sketchup.com/model/264c4452-c165-4ba4-8f39-7b408a4b1d6e/Chinese-altar-table]

Teamwork—Gambar diunduh tanggal 11-Desember-2020 dari situs [https://www.freepik.com/premium-vector/team-work-background-flat-style_1938033.htm]

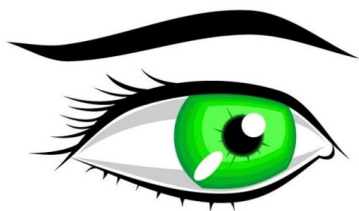
Negeri Bidadari—Gambar diunduh tanggal 11-Desember-2020 dari situs [https://pngtree.com/so/chinese-myth]

Negeri Selaksa Gita—Gambar diunduh tanggal 11-Desember-2020 dari situs [https://www.vectorstock.com/royalty-free-vector/music-background-vector-4601418]

Hati Manusia—Gambar diunduh tanggal 11-Desember-2020 dari situs [https://www.dreamstime.com/stock-illustration-realistic-human-heart-wings-st-valentine-greeting-cards-love-symbol-template-invitation-tattoo-design-day-boho-image85911725]

BABAK DELAPAN





Si Mata Hijau

Tahun 1990 angkatan ku lulus SMA, dan di tahun itu aku baru sadar ada 1 jenis musik yang sangat umum, tapi tidak kupahami, yaitu “Tonal Language,” Bahasa yang bernada.....

Ini gara-gara Philip, *bule* Perancis yang pernah ikut kelas gitar hari Rabu sore di Gereja Samanhudi. Saat itu dia menulis kalimat dalam huruf Mandarin, lalu membacakannya.

Kami sama-sama kaget...

Aku kaget, karena *bule* bermata hijau ini tidak terlihat sedikit pun ada campuran ras Asia.

Kalau dia kaget, karena aku tidak paham Mandarin, walau penampakan fisiknya jelas-jelas Tionghoa.



Makasar nan Cetar

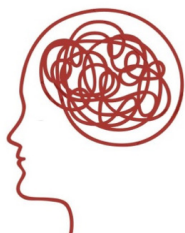
Saat mulai kuliah semester awal, aku pernah meminjam catatan kuliah mahasiswa kelas lain.

Aku pergi ke tempat kost-nya di daerah Kayu Putih. Dia asli Makasar, Sulawesi selatan.

Setelah menunggu dia selesai sholat, dia keluar masih dengan mengenakan mukena. Kembali harus menunggu beberapa saat sampai akhirnya dia kembali keluar. Kali ini sudah siap dengan catatan kuliahnya.

Tapi mendadak dia menyapaku dalam kalimat panjang bahasa Mandarin yang fasih.....

Mungkin dia berasumsi aku pasti paham.....



Buang Prasangka

Sejak itu, aku mulai tertarik. Ternyata bagian tersulit saat mulai pelajari bahasa ini adalah: Aku harus hilangkan semua prasangka negatif yang ditanamkan lingkungan dan teman-teman angkatanku sejak kecil terhadap bahasa ini.....

DAN harus menganggap bahasa ini sebagai musik.....

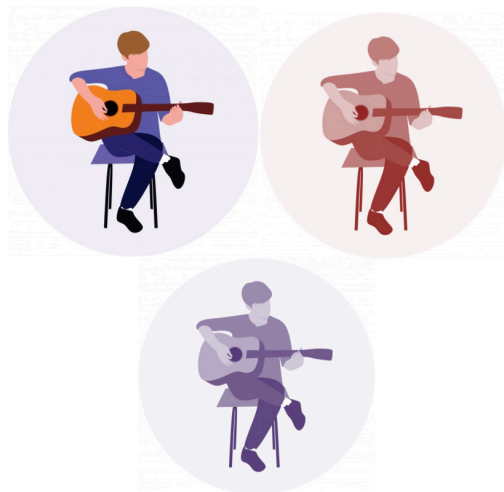
Kenyataannya memang demikian, ada 4 nada dalam bahasa ini. *Malah* untuk beberapa dialeknya, seperti Hakka (*khek*), Minnan (*hokkian*), dan lain sebagainya, ada 6-7 nada.

Dengan melatih dan mengingat beberapa nada ini, saat pelajari "Tonal Language" seperti bahasa mandarin, jadi terasa menyenangkan seperti sedang belajar Lagu baru.....

Mengalir begitu saja.....

Tidak ada penolakan di hati

Karna aku sudah buang semua prasangka.....



Ensemble Gitar

Di tahun yang sama, kelas gitar sudah *stop* buka kelas baru. Gitaris sudah banyak, sebagian malah *nganggur*, tidak dapat *jatah* bertugas di kelas.

Daripada *sumpek*, aku *iseng* ajak mereka bikin Ensemble Gitar. Selusin gitaris itu kerjasama, ada yang main melodi utama, melodi rendah, melodi tinggi, melodi improvisasi, *rhythm*, bass. Tiap minggu kami latihan bersama.

Dua bulan kemudian, kami beranikan diri tampil di ibadah umum. Senang sekali, karena hasil latihan 2 bulan bisa untuk menghibur jemaat.



Pesan Berantai

Tapi selesai acara itu, aku jadi *dongkol*, karena ada guru agama kelas pemuda yang titip pesan ke temanku. Katanya, dua minggu lagi kami HARUS maju lagi, persembahkan pujian. Katanya, tidak boleh menolak, karena ini pelayanan.....

Mendadak aku langsung kesal dengar kalimat itu. Bukan karena tidak mau cape berlatih lagi. Tapi aku tidak suka mendengar kata HARUS. Lebih tidak suka lagi kalau ada permainan kata-kata.

Mengapa manusia kadang bersembunyi di balik ayat kitab suci.....?



Jangan Bilang “Harus”

Aku langsung tolak dengan tegas. Temanku yang dititipi pesan, kaget melihat ekspresi marahku. Lalu dia berusaha menenangkan. Katanya, “Bukan maksud dia begitu. *Kan* dia emang cara bicaranya tegas. *Loe* jangan salah paham dong.....”

Aku langsung jawab, “Terserah kalau dia mau tegas, tapi *gue* juga bisa tegas. Pokoknya makin dipaksa *gue* makin *kaga* respek.....”

Lalu aku berjalan pergi.....

Temanku itu tidak tahu kalau aku tidak bisa mendengar kata HARUS. Semua butuh penjelasan detail “mengapa” yang logis, baru otak ini bisa terima.



Besar VS Kerdil

Minggu depannya, guru agama ini mendekatiku. Dia bertanya, "Boleh minta waktu kamu sebentar, tidak? kalau ya, saya mau bicara....."

Setelah aku mengiyakan, dia membetulkan letak kacamatanya lalu menarik nafas panjang sekali. Guru agama ini dengan perlahan mulai jelaskan maksud sebenarnya, dan meminta maaf kalau permintaan minggu lalu disalahpahami.

Mendengar dia, seorang guru senior yang usianya jauh di atas aku, merendahkan diri demikian saat menjelaskan; tiba-tiba aku baru sadar aku keterlaluhan minggu lalu.

Lalu aku pun minta maaf ke guru agama ini, dan menjelaskan beberapa hal.

Malam itu saat di rumah, aku terus berpikir.....

Aku rasa dia seorang yang berjiwa besar. Dia sanggup minta maaf untuk sesuatu yang bukan salahnya.....

Sedangkan aku makin terlihat kerdil, karena menunggu maaf dari sesuatu yang memang salahku.....



Meteor Garden

Tahun 2001. Aku lihat banyak orang tergila-gila dengan kelompok F4, dimana-mana memutar lagu Meteor Garden. Padahal sebelumnya Lagu berbahasa Mandarin tidak pernah populer untuk muda-mudi Tionghoa seperti kami.

Tidak lama sesudah itu, banyak temanku yang menyelipkan marga Tionghoa-nya dalam dunia maya.....

Alex Tan terdengar seakan lebih keren dari Alex Santoso.

Bernadeth Chen terdengar seakan lebih keren dari Bernadeth Gunawan.

Semua gara-gara personel kelompok F4, namanya: Jerry Yan, Vanness Wu, Ken Chu dan Vic Chou.....



Akar Budaya

Mata boleh sipit. Kulit boleh putih. Tapi kalau bicara soal musik Oriental Mandarin, teman-teman angkatanku hampir tidak ada yang suka. Katanya kuno, iramanya aneh dan norak.

Memang saat angkatan ku di SMP, semua musik yang kami putar cuma 3 besar : pop Barat, Instrumentalia, pop Indonesia.

Musik Oriental Mandarin tidak pernah jadi pilihan. Angkatanku tidak paham bahasa Teresa Teng.

Hanya film kungfu Jackie Chan dan Jet Lee, yang kadang membuat kami bangga sebagai orang Tionghoa.....



Si Mata Hijau—Gambar diunduh tanggal 12-Desember-2020 dari situs [<https://www.uidownload.com/free-vectors/green-eye-vector-clip-art-276140>]

Makasar nan Cetar—Gambar diunduh tanggal 12-Desember-2020 dari situs [<https://www.istockphoto.com/illustrations/thank-you-in-chinese-characters?phrase=thank%20you%20in%20chinese%20characters&sort=mostpopular>]

Buang Prasangka—Gambar diunduh tanggal 12-Desember-2020 dari situs [https://www.123rf.com/clipart-vector/negative_thoughts.html?sti=n3bqhat3d1xbkh1yw0|&mediapopup=158591528]

Ensemble Guitar—Gambar diunduh tanggal 12-Desember-2020 dari situs [https://www.freepik.com/premium-vector/man-playing-acoustic-guitar-while-sitting-chair_5563988.htm]

Jangan Bilang “Harus”—Gambar diunduh tanggal 12-Desember-2020 dari situs [<https://www.shutterstock.com/image-vector/no-talking-sign-174129590>]

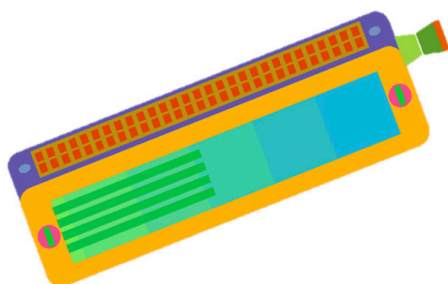
Besar VS Kerdil—Gambar diunduh tanggal 12-Desember-2020 dari situs [<https://www.vectorstock.com/royalty-free-vector/big-and-small-vector-1740602>]

Meteor Garden—Gambar diunduh tanggal 12-Desember-2020 dari situs [https://boysoverflowers.fandom.com/wiki/Meteor_Garden_Original_Soundtrack?file=Meteor-Garden-soundtrack.jpg]

Akar Budaya—Gambar diunduh tanggal 12-Desember-2020 dari situs [<https://www.shutterstock.com/search/roots+tree+illustration>]

BABAK SEMBILAN





Harmonica

Senang sekali akhirnya bisa dapat kembali harmonica merk Yamaha asli. Ini pemberian teman, dia tidak mau main lagi.

Harmonica-ku yang pertama sudah rusak parah karena kebodohanku sendiri.

Tadinya ingin dibersihkan,

karena pikir air panas bisa membunuh kuman, aku rendam itu dalam air panas mendidih selama 5 menit.

Lalu kutinggal sebentar.

Saat aku balik, bentuknya sudah berubah. Aku lupa kalau bahannya sebagian dari plastik.....

Sesudah itu aku beli beberapa harmonica baru, tapi tidak pernah ada yang sreg di hati.

Warna suaranya beda.

Tidak mirip suaranya saat mainkan lagu
"That's What Friends Are For".

Mau cari *merk* yang sama,

kata toko sudah tidak diproduksi.

Jadi saat dapat kembali harmonica *merk* ini, aku
mainkan sepuasnya selama berminggu-minggu.....



Jurus 7 Dewa

Saat kuliah, ada tayangan yang kulihat di TV.
Terlihat ada seorang pemusik yang memainkan 7
alat musik sekaligus.....

Mulut main harmonica, yang sudah dipasang
handle.

Jari kaki main gitar bass

Kepala diikat alat bantu, memukul perkusi.

Tangan kanan main *keyboard*.

Tangan kiri main instrumen lainnya.

Siku tangan kiri diikat pemukul, main perkusi lain.

Siku tangan kanan, main instrumen lain.

Sebagian orang merendahkan, anggap itu
semacam "orang gila."

Aku tidak sependapat.....



Tidak istimewa

Mengapa otak manusia bisa membagi konsentrasi sebanyak itu ya?

Karena penasaran, aku coba, cuma ingin tahu saja bagaimana rasanya.

Ternyata cuma berhasil untuk 2 instrumen sekaligus: gitar + harmonica.

Karena saat coba tambah instrumen ke-3, pakai jari kaki untuk tekan tuts *keyboard*, otak serasa *mampat*.....

Beda rasanya dengan saat mencoba main *electone* Gereja Samanhudi, yang walau kaki main pedal bass, tapi tidak perlu pusingkan mulut harus tiup nada apa.

Dari sana aku bisa ukur, kemampuanku rendah...

aku tidak istimewa.....



Naikkan Dua

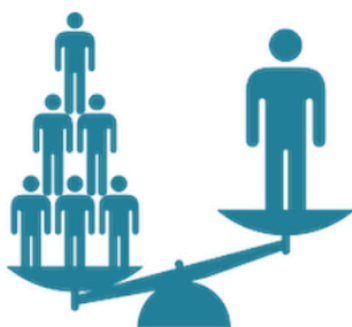
Saat masih kuliah, ada 1 pengkhotbah yang selalu minta aku naikkan nada dasar saat iringi dia sebagai pianis ibadah. Aku sudah hafal kalimat pendek itu, “Naikkan dua.....”

Awalnya bingung, aku turuti itu 1x. Hanya pernah 1x.....

Setelah itu logikaku selalu menolak untuk patuh.

Memang suara dia Tenor abis. Tapi apa dia tahu kalau banyak lagu Kidung Rohani—yang kalau dinyanyikan sesuai nada dasar di buku saja, sudah *bikin* jemaat 1/2 mati tercekik.....

Lah ini malah minta naik 2 nada, itu artinya berapa kali matinya.....?



Pilih 1 Orang atau Mayoritas?

Tiap dia naik mimbar, selalu ucapkan kalimat pendek itu. Kadang sambil jelaskan, seakan kuatir aku kurang paham. Katanya kalau buku -> kunci C, aku diminta main -> kunci E

Selalu cuma kujawab dengan senyum tipis saja.....

Tentunya senyum penuh arti.

Bukannya patuh dan kunaikkan, malah sering kuturunkan nada dasar tiap lagu. Aku bukan *sentimen*, tapi aku menghitung nada tertinggi di tiap lagu, sebagian lagu akan sulit dicapai jemaat mayoritas yang tidak terlatih untuk bernyanyi ini.....



Aku tidak pernah peduli suara Tenor satu orang perlu terdengar indahnya di nada tinggi.

Aku cuma peduli mayoritas jemaat di aula saat itu nyaman nyanyinya.....

Leher tidak tercekik.....

Nyanyi jadi asyik.....

Kelak saat alami sesuatu yang disebut “ibadah online”, aku justru putar balik konsep ini.....



Bonjour

April 2002.....

Kata temanku, orang Perancis *snobbish*. Ternyata benar, tidak ada yang mau jawab dalam bahasa Inggris. Semua begitu. Padahal aku sudah dengan perlahan jelaskan kalau tidak bisa bahasa Perancis.

Jadi dengan susah payah berusaha pahami bahasa isyarat, saat beli tiket bus. Aku pingin deh lihat Gereja Yesus Sejati Paris seperti apa. Itu sebabnya repot-repot begini.....

Perjalanan lumayan jauh.

Ini daerah pinggiran kota.

Saat tiba depan Gereja, aku lihat papan nama Gerejanya sudah cocok.

Lega rasanya.....



Gadis di Jendela

Tidak tahu bel-nya dimana, sudah cari tidak ketemu.

Pagar Gereja digembok. Aku sih tidak masalah kalau harus panjat pagar ini, kan sudah terbiasa panjat pagar sekolah Kanaan saat SMP, tapi abangku larang, takut jadi masalah di negara orang. Apalagi sudah malam sekarang.....

Terpaksa aku hajar gembok pagar itu sekuat-kuatnya. Terus-menerus dihajar.....

Akhirnya muncul wajah seorang gadis dari jendela. Setelah aku jelaskan kalau kami berdua jemaat Indonesia, dia iijinkan kami masuk. Senang rasanya punya saudara seiman.....

suhu di luar dingin soalnya...



Gagal Fokus

Ternyata cuma ada 2 orang yang tinggal di Gereja Paris. Keduanya gadis asal Taiwan, mereka sengaja ambil jenjang Pasca Sarjana (S2) jurusan musik klasik di Paris. Kata mereka, sesudah lulus akan segera "balik kampung" untuk pelayanan di Gereja Taiwan.

Aku heran, kok mau yah orang pelayanan untuk Gereja sampai niat seperti ini.....

Tapi di otakku bukan itu yang penting sekarang.

Aku lapar, lelah, ngantuk...



Akhirnya sesudah kami bicara sekian lama, mereka tawarkan kami makanan dan susu, lalu katanya boleh ambil yang di kulkas, dan boleh menginap di Gereja kalau kami mau.

Nah, itu yang penting...

Akhirnya dia paham.....

Kami tunggu dua gadis itu naik ke lantai atas, lalu segera aku makan dengan lahap. Bukan apa-apa, memang sudah lapar sekali.....



Prospek VS Pelayanan

Besok paginya, kami doa di aula Gereja yang letaknya di *basement* lalu berpisah dengan dua gadis ini.

Dalam perjalanan menuju bandara, aku terus memikirkan dua gadis itu. *Koq* mereka mau-maunya khusus ambil jurusan musik untuk pelayanan Gereja.....?

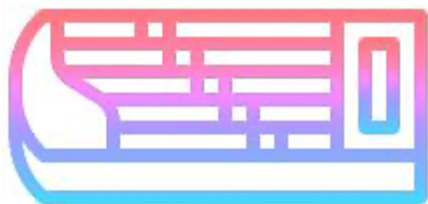
Apa nanti bisa cukup untuk nafkah hidup di masa depan.....?

Mengapa tidak jurusan kuliah yang prospek penghasilannya besar.....?

Minimal jurusan yang lebih mantap dan pasti.....

Aku tidak berani tanyakan hal ini semalam, takut mereka tersinggung.

Heran, *koq* mereka mau ya...?



Musik Oriental Gereja

Aku senang melihat ada kelompok muda-mudi Gereja Bandung yang berlatih musik Oriental, dan kadang-kadang persembahkan lagu di ibadah.

Instrumen musik Oriental unik, ada yang namanya: *dizi, guzheng, pipa, yangqin, erhu*

Memang bukan pilihan yang populer. Tapi senang melihat pemusik memilih musik Traditional dan menekuninya.

Kata orang itu kembali ke akar budaya, jati diri.

Memang belum tentu semua jemaat akan suka musik Oriental, walau wajah jemaat banyak yang oriental.....

Tapi karena sudah tekad, tentu tidak akan kecewa.



Tidak Akan Kecewa

Penggiat Keroncong pun sudah bertekad dengan misinya. Memang belum tentu semua jemaat akan suka musik Keroncong, walau ini genre musik paling nasionalis.....

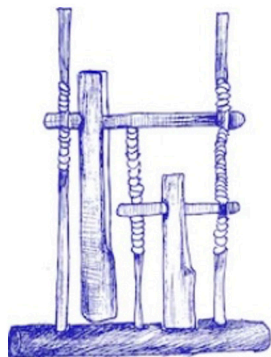
Tapi karena sudah tekad, tentu tidak akan kecewa.

Penggiat musik Jazz pun tentu punya tujuan. Memang belum tentu semua jemaat akan suka musik Jazz, walau ini musik yang sangat berkelas.....

Tapi karena sudah tekad, tentu tidak akan kecewa.

Penggiat musik Klasik pun tentu punya misi jelas. Memang belum tentu semua jemaat akan suka musik Klasik, walau musik ini paling dianjurkan untuk sering diputar sejak dalam kandungan bunda, supaya otak anak cerdas.....

Tapi karena sudah tekad, tentu tidak akan kecewa.



Saung Mang Udjo

Agustus 2014, sejumlah jemaat Taiwan datang ke Jakarta. Mereka suku Amei, penduduk asli Taiwan. Sebagian bahasa mereka mirip dengan Bahasa Indonesia. Fisik mereka pun agak mirip dengan sebagian suku di Indonesia.

Yang datang ini para pemusik. Tujuan mereka datang untuk membeli angklung dalam jumlah besar. Aku dan dua jemaat Samanhudi menemani mereka ke Saung Mang Udjo di Bandung.

Saat dijelaskan oleh pengrajin angklung, bagaimana cara untuk menyetem angklung kalau suaranya mulai agak *fals*, mereka perhatian sekali. Aku juga baru tahu, ternyata harus pakai pisau membuat sayatan tipis di tabung bambu angklung.



Gelisah di Bandara

Saat harus pulang dengan membawa sekian banyak angklung, aku lihat mereka kerepotan sekali.

Total berat angklung yang dibeli 320 kg. Semua sudah ketar-ketir memikirkan berapa uang yang harus dikeluarkan untuk membayar denda *overweight* sebanyak itu.

Selama beberapa hari menemani, aku sering ngobrol dengan mereka. Mereka bukan orang kaya, cuma orang biasa saja. Ada yang jadi guru SD, petani, nelayan.....

Saat di bandara, ada yang sampai mulas perutnya, ada yang keringat dingin. gara-gara pusing memikirkan denda yang pasti seram angkanya. Saat itu semua cuma bisa berdoa.....



Siapa *Backing* Mereka?

Lalu terjadilah keajaiban di konter *check-in* bandara. Setelah berkali-kali kami ditegur petugas karena bawaan angklung sebanyak itu menghalangi jalan penumpang lain, petugas *check-in* ijinakan semuanya boleh diangkut tanpa bayar denda sepeser pun.....

Beberapa dari mereka langsung menangis sesenggukan di *pojok*.

Sungguh, ini aneh sekali...

320 kg loh... bukan 3 kg...

Padahal tidak disogok.....

Kasih permen pun tidak...

Kenal *backing* pun tidak...

Kami *cuma* ber DOA.....



EFATA

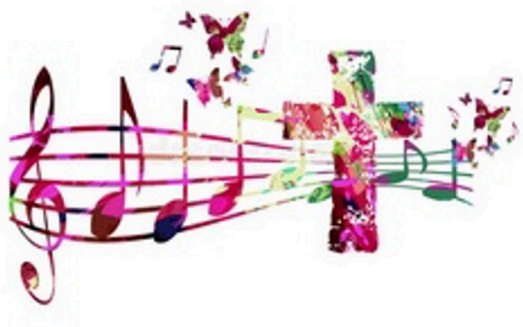
Tidak lama sesudah itu kami dengar kabar kalau angklung itu sungguh dipakai dengan maksimal dalam misi menjangkau jiwa orang-orang yang belum percaya Yesus...

Di berbagai tempat yang mereka kelilingi.

Aku lihat foto dan video yang mereka kirim.

Angklung-angklung itu mereka mainkan dengan indah, di taman terbuka, dan tempat umum lainnya.

Saat ada yang terpikat dan mendekat, mereka bagikan brosur, dan mulai memperkenalkan Yesus.



Tujuan Hidup Seniman

Dalam hidupku, aku sudah lihat sejumlah seniman Gereja yang berkarya dengan indah, sampai usia senja. Kalau aku tuliskan semua, *diary* ini akan menjadi terlalu panjang.....

Merekalah inspirasiku.....

Sekarang aku sudah paham mengapa “gadis di jendela” rela mengambil S-2 jurusan musik di Paris.

Sungguh seniman Gereja

...tidak akan pernah lelah...

...tidak kehilangan arah.....

...setia sampai usia senja.....

Karena seniman Gereja sudah tahu jelas koq.....

Kan sasaran pelayanan bukan untuk siapa-siapa,
tapi untuk Dirigen Agung, Sang Pengatur :

Irama jantungku.....

Ritme hidupku.....





Harmonica—Gambar diunduh tanggal 17-Desember-2020 dari situs [https://flyclipart.com/download-png#harmonica-royalty-free-vector-clip-art-illustration-850609.png]

Jurus 7 Dewa—Gambar diunduh tanggal 17-Desember-2020 dari situs [https://dribbble.com/shots/11401249-One-Man-Band]

Tidak Istimewa—Gambar diunduh tanggal 20-Desember-2020 dari situs [https://www.vecteezy.com/free-vector/brain]

Naikkan Dua—Gambar diunduh tanggal 19-Desember-2020 dari situs [https://www.vectorstock.com/royalty-free-vector/a-colorful-number-two-vector-1773447], [https://www.freepik.com/premium-vector/thumbs-up-colorful_2322914.htm]

Pilih 1 Orang atau Mayoritas?—Gambar diunduh tanggal 20-Desember-2020 dari situs [https://illusionsofautonomy.wordpress.com/2020/01/05/onevsmany/]

Bonjour—Gambar diunduh tanggal 20-Desember-2020 dari situs [https://dribbble.com/shots/3580327-Take-me-to-Paris-Vector-illustration]

Gadis di Jendela—Gambar diunduh tanggal 20-Desember-2020 dari situs [https://pikbest.com/png-images/cartoon-lichun-climbing-the-window-little-girl-element_1074478.html]

Gagal Fokus—Gambar diunduh tanggal 20-Desember-2020 dari situs [https://www.freepik.com/free-photos-vectors/hungry]

Prospek VS Pelayanan—Gambar diunduh tanggal 22-Desember-2020 dari situs [<https://depositphotos.com/vector-images/music-lesson.html>]

Musik Oriental Gereja—Gambar diunduh tanggal 22-Desember-2020 dari situs [https://www.flaticon.com/free-icon/guzheng_3460719]

Tidak Akan Kecewa—Gambar diunduh tanggal 22-Desember-2020 dari situs [<https://www.vectorstock.com/royalty-free-vector/goals-concept-vector-26732128>]

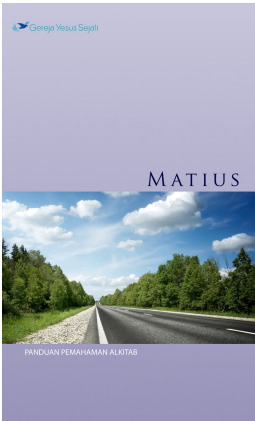
Saung Mang Udjo—Gambar diunduh tanggal 22-Desember-2020 dari situs [https://www.shutterstock.com/search/angklung?image_type=vector]

Gelisah di Bandara—Gambar diunduh tanggal 22-Desember-2020 dari situs [<https://www.vectorstock.com/royalty-free-vector/airplane-in-airport-vector-18313671>]

Siapa Backing Mereka?—Gambar diunduh tanggal 22-Desember-2020 dari situs [https://www.123rf.com/photo_105663578_stock-vector-boy-and-girl-pray-together-prayer-christian-praying-children-pray-with-god-cartoon-graphic-vector.html]

EFATA—Gambar diunduh tanggal 22-Desember-2020 dari situs [<https://www.vector4free.com/free-vectors/door-open>]

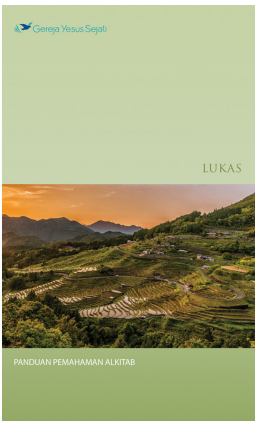
Tujuan Hidup Seniman—Gambar diunduh tanggal 22-Desember-2020 dari situs [<https://www.dreamstime.com/illustration/cross-notes.html>]



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

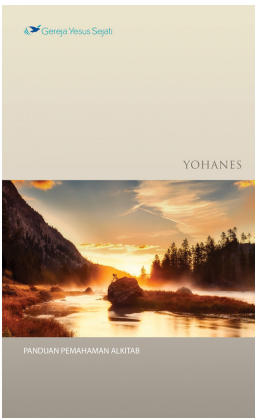
- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 296 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 315 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

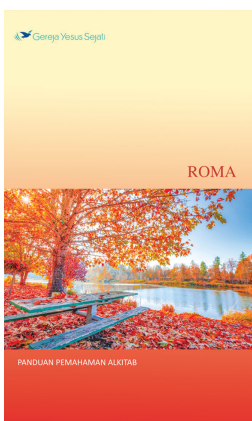
- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 386 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

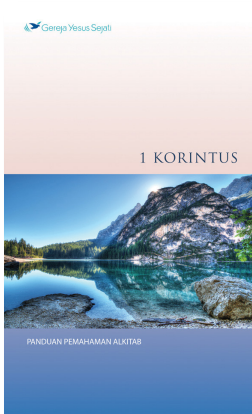
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 432 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

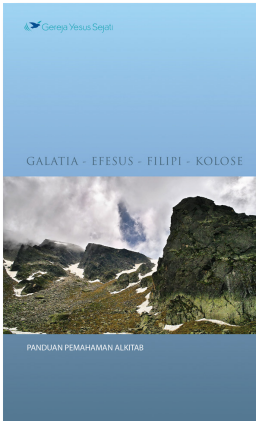
- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 192 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 166 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

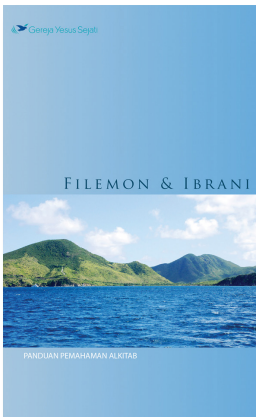
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

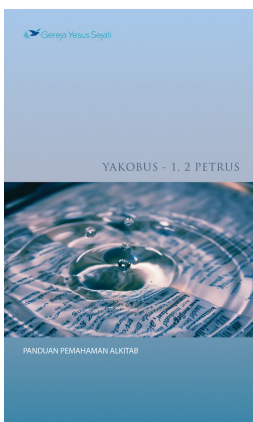
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 203 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

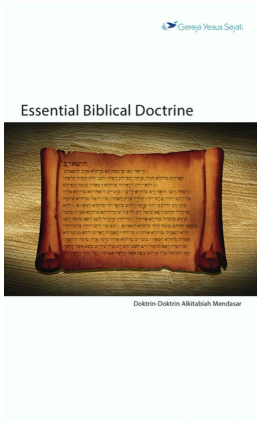
- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman



DIKTAT SEJARAH

Gereja Yesus Sejati

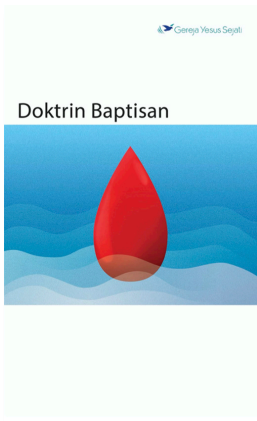
- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman



ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin Alkitabiah
Mendasar

- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan Firman-Nya
- Tebal Buku : 377 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab
- Tebal Buku : 402 Halaman



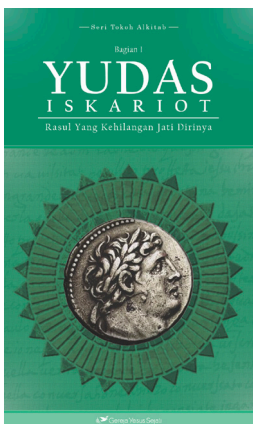
DOKTRIN SABAT

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat
- Tebal Buku : 228 Halaman



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

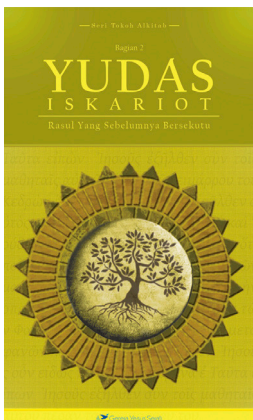
- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman



YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas
- Tebal Buku : 204 halaman



YUDAS ISKARIOT 2

Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman



PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman



WHEN 2 BECOME 3

Panduan Persekutuan
Suami Istri dan Persekutuan
berkeluarga, Seri ke-1

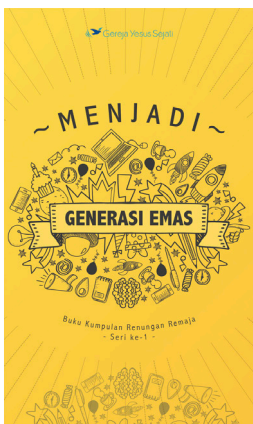
- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua
- Tebal Buku : 176 halaman



KUMPULAN RENUNGAN

Perkataan Mulutmu

- Kumpulan renungan yang membahas:
 - mempraktekan Iman
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku kumpulan renungan remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja
- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemudi

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemudi, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.
- Tebal Buku : 90 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Buku Kumpulan Renungan
Singkat Seorang Tunanetra

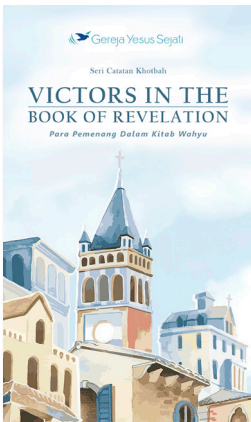
- Tebal Buku : 150 halaman



BERCERMIN DAHULU

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 109 halaman



HADIAH TERBESAR DI MASA PANDEMI

Buku Kumpulan Kesaksian

- Tebal Buku : 99 halaman

Bermusik di Gereja

*Sebuah catatan harian seorang jemaat
Gereja Yesus Sejati seputar pengalaman
kehidupan pribadinya. Mulai dari
dikejar-kejar angsa, kehadiran adik tiri,
pengalaman bersama mama di Cinere
sampai dengan papa yang marah-marah,
bau-bau aneh rumah berhala.
negeri bidadari, meteor garden,
jurus 7 dewa, gereja di Perancis dan
tujuan hidup seorang seniman.*